

**PENGARUH *BONUS PLAN*, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *INCOME SMOOTHING*
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia 2017-2021)**

(Skripsi)

**Oleh
DANI CRISTIAN**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH *BONUS PLAN*, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *INCOME SMOOTHING* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2021)

Oleh

Dani Cristian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris terkait pengaruh *bonus plan*, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap *income smoothing*. Pengukuran yang digunakan untuk mendeteksi *income smoothing* adalah dengan indeks eckel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Pengukuran variabel *bonus plan* menggunakan rasio remunerasi terhadap laba bersih tahun berjalan karena pengukuran ini masih sedikit digunakan pada penelitian sebelumnya. Hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa *bonus plan* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* karena remunerasi tidak didasarkan pada laba bersih tahun berjalan, sedangkan hasil pengujian kepemilikan manajerial menunjukkan pengaruh positif terhadap *income smoothing* karena manajemen yang memiliki proporsi saham menginginkan nilai perusahaan selalu meningkat dan berpotensi mendapatkan dividen ketika laba perusahaan stabil, dan hasil pengujian ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh negatif terhadap *income smoothing* karena perusahaan memiliki pendanaan yang besar dari pihak eksternal yang menyebabkan pengawasan dan pengendalian yang ketat terhadap semua aktivitas, sehingga membatasi manajemen untuk melakukan *income smoothing*.

Kata Kunci: *Income Smoothing*, *Bonus Plan*, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan

ABSTRACT

THE EFFECT OF BONUS PLANS, MANAGERIAL OWNERSHIP, AND COMPANY SIZE ON INCOME SMOOTHING (Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2021)

By

Dani Cristian

This study aims to provide empirical evidence related to the effect of bonus plan, managerial ownership, and company size on income smoothing. The measurement used to detect income smoothing is the eckel index. The samples used in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2021. Hypothesis testing is performed using multiple linear regression analysis. The variable measurement of bonus plan uses the ratio of remuneration to net income for the current year because this measurement is still little used in previous studies. The results of this research test show that the bonus plan does not affect income smoothing because the remuneration is not based on the current year's net income, while the test results on managerial ownership show a positive influence on income smoothing because management who owns a proportion of shares wants the company's value to always increase and has the potential to get dividends when the company's profit is stable, and the results of the company size test show a negative influence on income smoothing because the company has large funding from external parties which causes strict supervision and control of all activities, thus limiting management to do income smoothing.

Keywords: *Income Smoothing, Bonus Plan, Managerial Ownership, Company Size*

**PENGARUH *BONUS PLAN*, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *INCOME SMOOTHING*
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia 2017-2021)**

Oleh

DANI CRISTIAN

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA AKUNTANSI

Pada

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi

: **PENGARUH *BONUS PLAN*, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *INCOME SMOOTHING* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2021)**

Nama Mahasiswa

: **Dani Cristian**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1911031010**

Program Studi

: **Akuntansi**

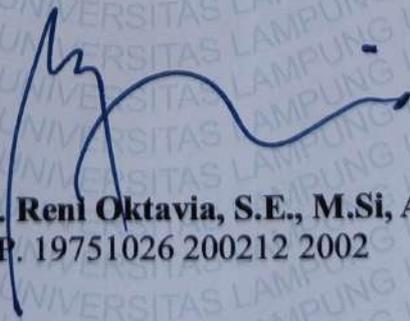
Fakultas

: **Ekonomi dan Bisnis**



Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak.
NIP. 19881124 201504 2004

1. **Komisi Pembimbing**



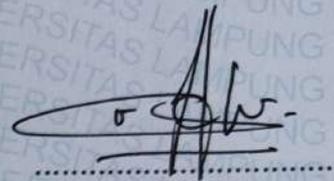
Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si, Akt.
NIP. 19751026 200212 2002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

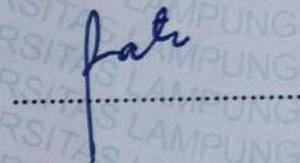
Ketua

: **Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak.**



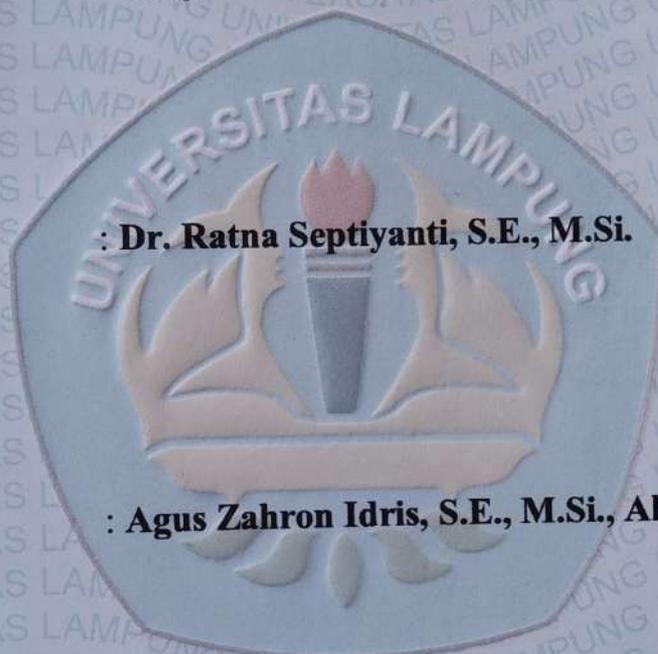
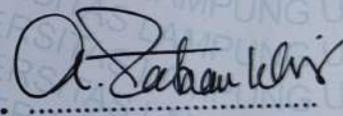
Penguji Utama

: **Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si.**



Penguji Kedua

: **Agus Zahron Idris, S.E., M.Si., Akt., CA.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **19 Mei 2023**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dani Cristian

NPM : 1911031010

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh *Bonus Plan*, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Income Smoothing* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2021)” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulisan aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan berlaku.

Bandar Lampung, 20 Mei 2023

Penulis



Dani Cristian

1911031010

RIWAYAT HIDUP



Penulis skripsi ini bernama Dani Cristian, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 4 Desember 2000 merupakan anak kedua dari dua bersaudara pasangan Bapak Indra dan Ibu Nurmila.

Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SD Fransiskus 2 Rawalaut Bandar Lampung pada tahun 2007 – 2013, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Xaverius 2 Pahoman Bandar Lampung tahun 2013 – 2016. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Xaverius Pahoman Bandar Lampung jurusan ilmu pengetahuan sosial pada tahun 2016 – 2019. Pada tahun 2019, penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung, penulis aktif sebagai Anggota Pengurus Galeri Investasi, Kelompok Studi Pasar Modal Fakultas Ekonomi dan Bisnis tahun 2021, Anggota KMK Katolik Universitas Lampung, Anggota Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAKTA) FEB Unila, dan Anggota Unit Kegiatan Penerbitan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis (UKPM-F PILAR). Selain itu, penulis mengikuti program dari Kemdikbud yaitu Kursus Profesi dan Etika Perdagangan Efek - Kredensial Mikro Mahasiswa Indonesia (KMMI) dan program Riset Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan rahmat, berkat dan karunia-Nya yang selalu menyertai dalam kehidupan saya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsi ini untuk :

Kedua Orang Tuaku yang kucinta dan kukasihi, Bapak (Alm) Indra dan Ibu Nurmila

Terima kasih atas segala kasih sayang, doa yang tulus serta tiada henti untukku, nasihat, saran, dukungan, dan motivasi yang mendukungku untuk mengejar cita-cita, mengajarku segala arti kehidupan yang dapat bermanfaat bagi seluruh manusia yang ada di dunia ini dan tidak boleh merugikan orang lain, dan mengajarku untuk selalu bersabar dalam menjalani kehidupan karena segalanya butuh proses untuk mencapainya.

Semoga Tuhan Yesus Kristus selalu memberikan perlindungan dan Kesehatan yang baik di dunia dan akhirat, Amin.

Kakakku, Ivan Thio

Terima kasih telah memberikan dukungan dan doa serta menjadi tulang punggung keluarga dan membantuku untuk mengejar cita-cita. Semoga Tuhan Yesus Kristus memberikan balasan yang sesuai dan bahkan lebih baik.

Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-temanku

Terima kasih atas kebersamaan, motivasi, doa, nasihat, dan dukungannya dalam segala proses susah maupun senang.

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

“Kuatkan dan teguhkanlah hatimu, janganlah takut dan jangan gemetar karena mereka, sebab TUHAN, Allahmu, Dialah yang berjalan menyertai engkau; Ia tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau.”

Ulangan 31:6

“Good decision come from experience. Experience comes from making bad decisions.”

Mark Twain

“Hidup di dunia adalah sebuah proses kehidupan, janganlah pernah menyerah dan selalu konsisten dalam menjalani proses kehidupan.”

Dani Cristian

SANWACANA

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat, rahmat, dan anugerah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ”Pengaruh *Bonus Plan*, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Income Smoothing*”. Penyusunan pada skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari dalam penulisan tidak akan terwujud tanpa mendapatkan bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak yang memberikan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Akt., CA. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, Terima kasih atas segala bimbingan, dukungan, motivasi, ilmu baru, masukan, dan saran sehingga membantu penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Ibu Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si. selaku dosen pembahas utama, Terima kasih telah senantiasa memberikan bimbingan, kritik, saran, motivasi, ilmu serta saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Agus Zahron Idris, S.E., M.Si., Akt., CA. selaku dosen pembahas kedua, Terima kasih telah memberikan bimbingan, kritik, saran, motivasi,

ilmu dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing akademik, Terima kasih telah memberikan motivasi, nasihat, dan dukungan kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, Terima kasih telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan berharga bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
9. Para staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, Terima kasih telah membantu dan melayani dengan baik selama proses perkuliahan maupun semasa penyusunan skripsi ini.
10. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak (Alm) Indra dan Ibu Nurmila. Terimakasih atas segala doa, kasih sayang, dukungan, perhatian, dan atas segala hal yang telah diberikan kepada penulis. Semoga penulis nantinya dapat memberikan kebahagiaan dan dapat selalu menjadi kebanggaan dalam keluarga.
11. Kakakku, Ivan Thio, terima kasih karena memberikan segala nasihat, dukungan, perhatian, dan doa yang telah diberikan kepada penulis. Semoga kelak penulis dapat membalas seluruh kebaikanmu.
12. Keluarga besarku, saudaraku, paman, tante, sepupu, dan keponakan. Terima kasih atas doa, dukungan, dan nasihat untuk masa perkuliahanku.
13. Teman seperjuangan dari KMK Bocil, Brigitta dan Elizabeth. Terima kasih telah banyak membantu, mendukung, dan saling mengasihi selama masa perkuliahan dan selama proses penyusunan skripsi ini, terima kasih atas doa, dukungan, dan banyak hal yang diberikan. Semoga selalu diberkati dan diberikan kesuksesan untuk kedepannya.
14. Teman-teman Xavepa Unila 2019, Vani, Dea, Irene, dan Nora. Terima kasih telah kebersamai, saling memberikan dukungan, dan selama masa kuliah, Semoga selalu diberkati dan diberikan kesuksesan untuk kedepannya.
15. Teman-teman dari Guks Empire, Inggit, Nyoman, Rafi, Lintang, dan Amal. Terima kasih telah banyak membantu, mendukung, dan saling mengasihi selama masa perkuliahan dan selama proses penyusunan skripsi ini, terima kasih atas doa, dukungan, dan banyak hal yang diberikan. Semoga selalu

diberkati dan diberikan kesuksesan untuk kedepannya.

16. Seluruh teman-teman Akuntansi 2019, Alkindi, Dina, Evita, Aulcus, Nurhayati dan teman-teman lainnya. Terima kasih telah kebersamai dan saling memberikan dukungan selama masa kuliah, semoga hal baik terus mengiringi kalian dimanapun kalian berada.
17. Teman-teman seperbimbingan skripsi, Lucky dan Adika. Terima kasih telah kebersamai dan saling memberikan dukungan selama masa kuliah, semoga selalu diberkati dan diberikan kesuksesan untuk kedepannya.
18. Bagi seluruh pihak yang pernah membantu dan memberikan dukungan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih telah banyak membantu, mendukung, dan saling mengasihi selama masa perkuliahan dan selama proses penyusunan skripsi ini, terima kasih atas doa, dukungan, dan banyak hal yang diberikan. Semoga selalu diberkati dan diberikan kesuksesan untuk kedepannya serta mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.
19. Terakhir, penulis menyadari skripsi ini masih mempunyai kekurangan sehingga perlu adanya masukan dan saran yang membangun agar lebih baik. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sumber informasi literatur untuk penulisan karya ilmiah berikutnya.

Bandar Lampung, 20 Mei 2023

Penulis

Dani Cristian

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Akuntansi Positif	11
2.1.2 Manajemen Laba	14
2.1.3 <i>Income Smoothing</i>	16
2.1.4 <i>Bonus Plan</i>	17
2.1.5 Kepemilikan Manajerial.....	18
2.1.6 Ukuran Perusahaan	18
2.2 Penelitian Terdahulu	19
2.3 Perumusan Hipotesis	22
2.3.1 Pengaruh <i>Bonus Plan</i> Terhadap <i>Income Smoothing</i>	22
2.3.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap <i>Income Smoothing</i>	23
2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Income Smoothing</i>	25
2.4 Kerangka Pemikiran.....	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data	27
3.2 Populasi dan Sampel	27
3.3 Metode Pengumpulan Data	29
3.4 Definisi Operasional Variabel	29
3.4.1 Variabel Dependen	29
3.4.1.1 <i>Income Smoothing</i>	29
3.4.2 Variabel Independen	30
3.4.2.1 <i>Bonus Plan</i>	30
3.4.2.2 Kepemilikan Manajerial	31
3.4.2.3 Ukuran Perusahaan.....	31
3.5 Metode Analisis Data	32
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	32
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	32
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	32
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas	33
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas	33
3.5.2.4 Uji Autokorelasi.....	34
3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda	34
3.5.4 Pengujian Hipotesis	35
3.5.4.1 Pengujian Signifikan Parameter Individual (Uji t)	35
3.5.4.2 Pengujian Signifikansi Anova (Uji Statistik F)	35
3.5.4.3 Koefisien Determinasi (Uji R ²).....	35

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Uji Data Penelitian	37
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	37
4.1.2 Hasil Pengujian Asumsi Klasik	39
4.1.2.1 Hasil Uji Normalitas.....	39
4.1.2.2 Hasil Uji Multikolonieritas	41
4.1.2.3 Hasil Uji Heteroskedasitas.....	42

4.1.2.4 Hasil Uji Autokorelasi	43
4.1.3 Hasil Pengujian Hipotesis	43
4.1.3.1 Hasil Pengujian Signifikansi Anova	43
4.1.3.2 Hasil Pengujian Signifikan Parameter Individual	44
4.1.3.3 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi	46
4.2 Pembahasan	47
4.2.1 Pengaruh <i>Bonus Plan</i> Terhadap <i>Income Smoothing</i>	47
4.2.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap <i>Income Smoothing</i>	48
4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Income Smoothing</i>	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	51
5.2 Keterbatasan Penelitian	52
5.3 Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 3.1 Daftar Kreteria Pengambilan Sampel	28
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif	37
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	40
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolonieritas	41
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedasitas.....	42
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	43
Tabel 4.6 Hasil Signifikansi Anova (Uji Statistik F).....	43
Tabel 4.7 Hasil Signifikan Parameter Individual (Uji t).....	44
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R ²)	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Data Jumlah Perusahaan dimasing-masing Sektor yang Memiliki Kepemilikan Manajerial di BEI Tahun 2022	8
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	26

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian dunia mengalami perkembangan yang cepat dan kondisi selalu berubah mendorong perusahaan untuk meningkatkan usahanya. Perusahaan cenderung berorientasi pada keuntungan sehingga perusahaan akan membutuhkan modal untuk keberlanjutan operasionalnya. Modal ini dapat diperoleh dari hasil pinjaman maupun modal dari investor. Investor dipandang sebagai pihak yang memiliki peran penting bagi keberlangsungan suatu perusahaan (Holinata & Yanti, 2020). Investor memperhatikan informasi yang diungkapkan oleh manajemen perusahaan melalui laporan keuangan. Didalam laporan keuangan akan menyediakan informasi seperti tentang laba yang dipakai oleh investor untuk menetapkan suatu keputusan investasinya. Laba merupakan indikator yang salah satunya digunakan dan dipandang investor. Oleh karena itu, Investor akan menanamkan modal ke perusahaan yang mempunyai laba yang stabil.

Pandemi covid-19 menjadi faktor yang menyebabkan dampak negatif bukan hanya pada kehidupan manusia tetapi seluruh kegiatan ekonomi global, tidak terkecuali di Indonesia. Hal itu disebabkan karena akibat kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi

wabah penyakit. Sejak diberlakukannya pembatasan kegiatan tersebut, kondisi berbagai sektor usaha mengalami penurunan drastis. Secara tidak langsung, pandemi covid-19 akan berpengaruh pada pergerakan laba secara fluktuatif. Badan Pusat Statistik (BPS) dari hasil amatannya memberikan informasi bahwa pendapatan 82,85% perusahaan mengalami penurunan akibat dampak covid-19. Tekanan perusahaan yang besar dari *stakeholder* akibat penurunan pendapatan akan memotivasi pihak manajemen untuk mempertahankan kinerja perusahaan. Suwandi (2017) menyatakan bahwa penurunan kinerja keuangan cenderung sebagai pemicu perilaku manajer untuk melakukan tindakan yang tidak etis. Manajemen menyadari pentingnya informasi laba sehingga hal tersebut membuat manajer akan tertekan dan termotivasi untuk melakukan tindakan berupa *income smoothing* (Sesilia *et al.*, 2021). Hal tersebut disebabkan karena perusahaan dituntut untuk menjaga kegiatan operasional perusahaan agar tetap stabil dan berkembang sehingga diharapkan dapat menumbuhkan kepercayaan bagi pihak eksternal (Nugroho, 2019). Oleh karena itu, adanya pandemi tersebut kemungkinan akan mendorong terjadinya tindakan oportunistik untuk menjaga performa perusahaan terhadap *stakeholder*.

Fenomena nyata dari perataan laba di Indonesia bukan hanya pernah terjadi sekali tetapi telah banyak kasus nyata juga yang terjadi. Salah satu kasus perataan laba yang pernah terjadi seperti didalam PT Waskita Karya yang terjadi akibat kelebihan pencatatan dari 2004 hingga 2007. Perusahaan yang seharusnya mencatat kerugian namun didalam laporan keuangan tercatat laba. Tindakan tersebut terlihat pada bulan Agustus tahun 2009 dan membuat perusahaan mengalami defisit modal. Fenomena perataan laba yang terjadi pada PT Waskita

Karya disebabkan karena perusahaan akan merencanakan *initial public offering* tetapi kondisi keuangan perusahaan sedang kurang baik. Tindakan perataan laba yang dilakukan PT Waskita Karya bertujuan agar investor tertarik terhadap perusahaan dan akan mempengaruhi keputusan investasinya. Kasus Berikutnya pada PT Akasha Wira International Tbk pada tahun 2018 yang mengalami kenaikan laba sebesar 38,48% dari tahun sebelumnya, tetapi penjualan turun 1,25%. Hal tersebut dikarenakan perusahaan melakukan *income smoothing* dengan cara mengakui pendapatan investasinya dan menurunkan biaya perusahaan sehingga investor belum mengapresiasi kinerja pada perusahaan tersebut. Tindakan perataan laba tersebut dilakukan untuk tujuan tertentu.

Scott (2015) menyebutkan manajemen laba diklasifikasikan menjadi empat pola yaitu *taking a bath*, *income minimization*, *income maximization*, dan *income smoothing*. Tindakan Perataan laba merupakan bagian dari manajemen laba yang sering terjadi dan dipraktikkan (Wanan & Purwaningsih, 2022). Menurut Beidleman (1973), perataan laba adalah suatu tindakan yang digunakan dan sengaja untuk memangkas tingkat laba tidak terlalu berfluktuatif dan normal bagi suatu perusahaan. Tujuannya adalah supaya membuat laba stabil dan terlihat baik dari periode ke periode lainnya. Selain itu, Foster (1986) dalam Alexandri & Anjani (2014) memberikan gagasan terkait tujuan perataan laba diantaranya adalah akan memperbaiki reputasi perusahaan dimata stakeholder agar terlihat dan memberikan kesan perusahaan dalam keadaan yang baik yang baik dimata investor, memberikan suatu informasi yang dapat memberikan keputusan pada investor dalam memprediksi laba dimasa depan, mempererat relasi dan kepuasan bisnis, kemampuan manajemen akan meningkat dimata para *stakeholder*,

kompensasi manajemen akan meningkat atas pencapaian kinerjanya. Tujuan lainnya adalah agar menghindari tingkat laba yang berfluktuatif dari periode ke periode selanjutnya, sehingga dari tindakan manajemen tersebut maka akan memberikan informasi kepada investor terkait laba yang seakan-akan berfluktuasi kecil (Jaya & Dillak, 2019).

Tingkat laba yang memiliki perubahan kecil dapat meningkatkan persepsi yang baik dimata pihak luar maupun pihak bekepentingan. Selain itu, Menurut Christian & Suryani (2020), indikator utama penilaian terhadap kinerja dalam perusahaan yaitu laba. Dari perihal tersebut maka laba yang dilaporkan perusahaan merupakan informasi yang menjadi sensitif karena laba menjadi dasar atau tolak ukur investor dalam berinvestasi. Selain itu, laba bukan hanya dipakai oleh investor sebagai tolak ukur investasi tetapi juga sebagai salah tolak ukur kinerja manajemen dalam mengelola perusahaannya serta sering dijadikan tolak ukur suatu perusahaan dalam penilaian pencapaian manajemen serta tolak ukur dalam pemberian *reward* kepada manajemen ketika manajemen mencapai target laba yang ditentukan. Oleh sebab itu, kinerja keuangan yang baik akan menjadi penilaian penting terhadap pihak manajemen.

Bonus plan merupakan faktor pertama yang diduga mempengaruhi *income smoothing* didalam penelitian ini. Berdasarkan teori akuntansi positif dalam hipotesis rencana bonus, manajemen perusahaan menyukai metode akuntansi yang dapat membuat laba tahun berjalan naik atas dasar rencana *bonus* tertentu. Hal ini akan memotivasi manajemen melakukan *income smoothing* dengan dasar *bonus*. Menurut Ningrum *et al.* (2021), *bonus plan* adalah *reward* yang akan diberikan

perusahaan kepada manajemen atas prestasi dan pencapai targetnya. *Bonus plan* akan memotivasi manajemen untuk menggunakan cara untuk memaksimalkan *bonus* tersebut dengan menggunakan metode akuntansi, ketika *bonus* tersebut didasar atas laba periode berjalan. Perihal tersebut diduga semakin tinggi *bonus* yang diberikan maka semakin tinggi kemungkinan bahwa pihak manajemen melakukan *income smoothing*. Perusahaan yang memberikan kompensasi *bonus* atas dasar laba mengindikasikan bahwa pihak manajemen akan menggunakan segala cara untuk menghasilkan laba sesuai target perusahaan dengan tujuan memaksimalkan *bonus*. Dewi & Suryanawa (2019) menemukan *bonus plan* memberikan pengaruh positif terhadap perataan laba. Namun, Bhaskoro & Suhardianto (2020) menemukan *bonus plan* memberikan pengaruh negatif terhadap perataan laba. Berbeda dengan Dwiadnyani & Mertha (2018) dan Ningrum *et al.* (2021) menemukan tidak adanya pengaruh *bonus plan* terhadap perataan laba.

Kepemilikan manajerial merupakan faktor kedua yang diduga mempengaruhi *income smoothing*. Menurut Firsta & Murniati (2017) kepemilikan manajerial yaitu presentase kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajemen. Perihal tersebut berarti manajemen sebagai pihak manajemen dan sekaligus sebagai investor harus dapat mengelola perusahaan dengan profesional sehingga tidak merugikan para investor lainnya. Kepemilikan saham perusahaan akan mempengaruhi pihak manajemen pada setiap keputusan yang akan digunakan untuk perusahaannya. Pada saat manajemen sebagai investor pada perusahaan maka manajemen hendak melakukan upaya agar menjaga dan meningkatkan nilai perusahaannya dengan tujuan tertentu. Kepemilikan saham atas

perusahaan oleh manajemen diduga akan berusaha untuk mempertahankan dan menstabilkan nilai perusahaan dengan melakukan *income smoothing*, ketika kondisi kinerja perusahaan sedang tidak stabil maupun kinerja yang terlalu tinggi. Hal tersebut mempunyai tujuan untuk menunjukkan keadaan keuangan perusahaan yang baik kepada pihak eksternal sehingga kepercayaan pihak eksternal tetap baik mengenai kinerja perusahaan. Novia *et al.* (2019) dan Utami *et al.* (2020) menemukan kepemilikan manajerial memberikan pengaruh negatif terhadap perataan laba. Namun, Maotama & Astika (2020) kepemilikan manajerial memberikan pengaruh positif terhadap perataan laba.

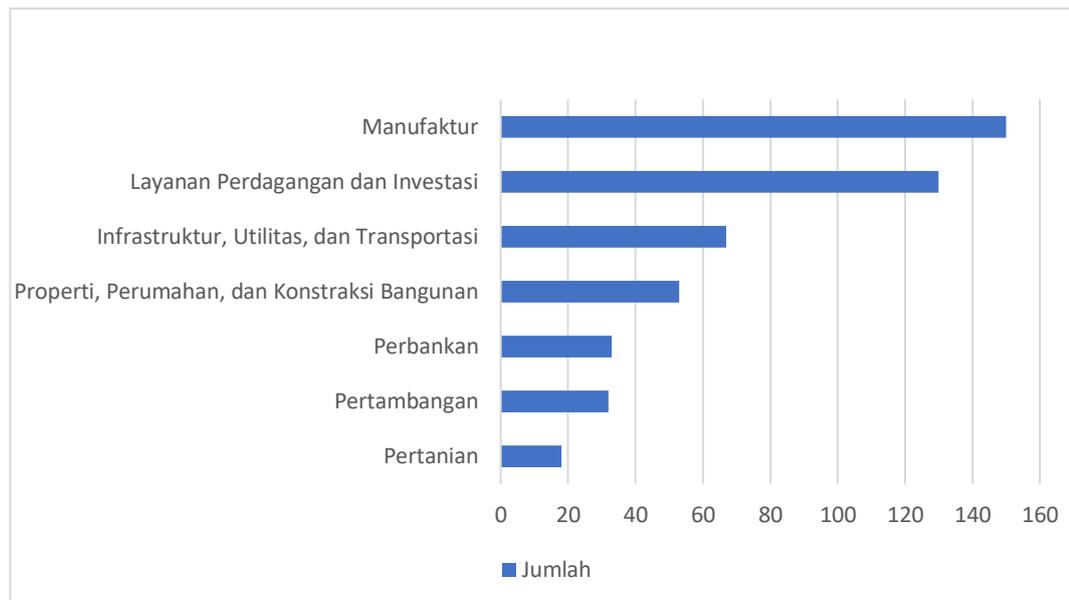
Ukuran perusahaan merupakan faktor ketiga yang diduga mempengaruhi *income smoothing*. Ukuran perusahaan memiliki arti besaran perusahaan yang diukur total aset atau penjualan. Ukuran perusahaan yang besar menjadi daya Tarik investor dalam hal keputusan investasinya, pemerintah terkait dengan pajaknya, maupun para analis (Ayunika & Yadnyana, 2018). Menurut Dewi & Suryanawa (2019), perusahaan yang kecil mendapatkan pengawasan lebih longgar dari pada perusahaan yang berukuran besar terkait dengan laporan keuangan yang dilaporkannya. Perusahaan yang berukuran ukuran besar akan berusaha mempertahankan reputasi dan nilai perusahaan dimata investor karena perusahaan besar mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menjaga keyakinan *stakeholder* kepada perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan memiliki ukuran yang besar diduga melakukan *income smoothing* karena terdapat tekanan dari *stakeholder* terhadap perusahaan. Perusahaan berukuran besar memiliki tekanan untuk menjaga dan meningkatkan labanya agar tidak berfluktuasi karena perusahaan menginginkan nilai perusahaan yang baik dimata investor

dibandingkan perusahaan yang memiliki ukuran kecil. Dari hal tersebut pihak manajer akan memilih metode yang akan menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan untuk tujuan tertentu sehingga perusahaan berukuran besar diduga akan termotivasi untuk melakukan *income smoothing* dengan cara mengurangi resiko fluktuasi laba perusahaan. Fitriani (2018) dan Ramadhani *et al.* (2022) yang menemukan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba. Berbeda dengan riset Jaya & Dillak (2019) menemukan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari Tiwow *et al.* (2021) Pada penelitian tersebut mengambil perusahaan BUMN yang tergabung di BEI 2016-2020 sebagai sampel. Perbedaan dari peneliti terdahulu adalah penelitian ini hanya mengambil kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan serta menambahkan *bonus plan* dengan pengukuran yang berbeda yaitu rasio antara remunerasi dengan laba bersih tahun berjalan. Penelitian memiliki alasan dalam mengambil variabel independen tersebut karena dari hasil penelitian dahulu belum memperlihatkan hasil yang konsisten terhadap variabel independen tersebut. Alasan mengambil perusahaan sektor manufaktur sebagai sampel karena perusahaan tersebut memiliki kepemilikan manajerial dan sampel yang luas dari sektor lainnya sehingga penelitian ini ingin meneliti terkait *income smoothing* pada perusahaan tersebut dengan periode waktu penelitian yang digunakan 2017-2021. Periode waktu ini dipilih supaya hasil penelitian ini diharapkan lebih *up to date* terkait *income smoothing*. Berikut data jumlah perusahaan dimasing-masing sektor yang mempunyai kepemilikan manajerial di Bursa Efek Indonesia:

Gambar 1.1

Data jumlah perusahaan dimasing-masing sektor yang memiliki kepemilikan manajerial di BEI tahun 2022



Sumber : Data Olah (BEI), 2023

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Pengaruh *Bonus Plan*, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan (Studi pada Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bersumber dari latar belakang diatas, maka rumusan yang diberikan dalam riset ini adalah:

1. Apakah *bonus plan* mempunyai pengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017- 2021?

2. Apakah kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
3. Apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Bersumber dari rumusan masalah yang dibuat, tujuan riset ini adalah:

1. Untuk membuktikan dan mengetahui pengaruh *bonus plan* terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada 2017 - 2021
2. Untuk membuktikan dan mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di pada 2017 – 2021
3. Untuk membuktikan dan mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *income smoothing* pada manufaktur yang terdaftar di BEI pada 2017 – 2021

1.4 Manfaat Penelitian

Bersumber pada uraian latar belakang maka diharapkan melalui penelitian ini dapat menghasilkan informasi ataupun pelajaran yang berguna diantaranya berupa:

1. Manfaat Teoritis

Dari riset ini diharapkan akan menjadi tambahan ilmu khususnya bidang akuntansi dan untuk menambah wawasan serta menambah referensi penelitian selanjutnya khususnya fenomena *income smoothing* ini.

2. Manfaat Praktis

Dari riset ini diharapkan akan memberikan kontribusi kepada investor maupun pihak berkepentingan lainnya terkait faktor yang mendorong perusahaan untuk melakukan *income smoothing* sehingga membuat para *stakeholder* agar lebih dapat berhati-hati dalam mengambil keputusan berinvestasinya. Penelitian ini juga diharapkan bagi pihak manajemen yang nantinya dapat berguna untuk pengambilan keputusan yang strategi dan memotivasi perusahaan untuk melaporkan informasi yang sebenarnya dan kredibel pada laporan keuangan yang dipublikasikannya

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Akuntansi Positif

Watts & Zimmerman (1986) merupakan pengembang dalam teori akuntansi positif ini. Riset dibidang akuntansi bergeser dari teori akuntansi normatif menjadi teori akuntansi positif. Godfrey *et al.* (2010) menyatakan pemicu terjadinya pergeseran ini diakibatkan ketidakpuasaan terhadap teori normatif tidak dapat menuji kebenaran teori secara empiris. Hal tersebut bertujuan agar menemukan teori akuntansi yang dapat menyatukan fenomena dan praktik akuntansi lebih baik bagi penggunaannya. Godfrey *et al.* (2010) menyatakan teori akuntansi positif bertujuan mendeskripsikan dan memprediksi praktik akuntansi. Hal tersebut juga dikatakan oleh Wahyudin *et al.* (2022) dimana tujuan utama dari teori akuntansi yaitu untuk mendeskripsikan dan meramalkan fenomena akuntansi. Hal tersebut membuat teori ini berusaha menjelaskan, meramalkan fenomena serta praktik yang terjadi dalam akuntansi dengan menggunakan pendekatan ilmiah atas dasar metode akuntansi yang cocok, pengetahuan, dan pemahaman ketika sedang berada pada kondisi tertentu. Penentuan metode akuntansi yang pas didalam perusahaan ialah perihal penting untuk perusahaan

dalam penataan laporan keuangan sehingga penyusunan dan pelaksanaan laporan keuangan tidak dapat terlepas dari para *stakeholder*.

Dalam teori ini memberitahukan bahwa manajer mempunyai alasan tertentu untuk memakai metode akuntansi yang diimplementasikan di perusahaan. Bhaskoro & Suhardianto (2020) menyatakan bahwa pemilihan metode tersebut dapat dipakai untuk tujuan efisiensi dan oportunistik yang mana efisiensi berarti pihak manajemen dapat menggunakan metode akuntansi yang cocok bagi perusahaan untuk bertujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan perilaku oportunistik manajer bertujuan untuk kepentingan pribadinya, seperti dalam hal kompensasi sehingga perilaku oportunistik tersebut mengarah pada *income smoothing*.

Teori ini menyatakan bahwa pihak manajemen akan memilih metode akuntansi yang digunakan untuk meningkatkan laba yang bertujuan agar mencapai tujuan tertentu. Adanya hal tersebut artinya bahwa teori akuntansi positif ini memiliki hubungan dengan *income smoothing*.

Terdapat 3 hipotesis yang digagas oleh Watts & Zimmerman (1986) dalam teori akuntansi positif yaitu:

1. *Bonus Plan Hypothesis*

Hipotesis ini menjelaskan bahwa manajer perusahaan lebih cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat menaikkan laba tahun berjalan atas dasar bonus plan tertentu. sehingga manajer akan mengusahakan *bonus* dengan memilih metode perencanaan laba yang sesuai dengan standar akuntansi. Hal tersebut bertujuan agar pihak manajemen mendapatkan

insentif yang tinggi, jika insentif tersebut diukur dengan besaran laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

2. *Debt (equity) Hypothesis*

Dalam hipotesis ini menjelaskan bahwa ketika rasio hutang semakin tinggi terhadap ekuitas, maka kemungkinan besar manajemen akan menggunakan prosedur akuntansi untuk menaikkan laba. Hal tersebut disebabkan semakin tingginya rasio hutang terhadap ekuitas terdapat kemungkinan akan semakin besar terjadinya penyimpangan terhadap perjanjian kredit yang memerlukan pengeluaran biaya untuk mengatasinya. Hipotesis ini mengagaskan manajer perusahaan hendak melakukan manajemen laba yang dilaporkan dengan menggeser laba periode selanjutnya menjadi laba periode saat ini.

3. *Political Cost Hypothesis*

Dalam hipotesis ini menjelaskan bahwa ketika biaya politik semakin tinggi pada perusahaan maka manajemen hendak menggunakan metode akuntansi dalam perencanaan laba yang akan dilaporkan. Dalam hipotesis ini diasumsikan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran besar terdapat kemungkinan dikenakan standar kinerja lebih tinggi, seperti standar kinerjanya terhadap tanggungjawab lingkungan, yang disebabkan karena perusahaan dipandang lebih besar dan memiliki kekuasaan. Jika perusahaan berukuran besar memiliki kemampuan mencapai *profit* yang lebih tinggi, maka mereka juga akan dikenakan biaya politik yang lebih tinggi. Perusahaan yang besar dimungkinkan akan menghadapi dan dikenakan biaya politik pada terjadi peristiwa tertentu. Dalam mengatasi agar perusahaan tidak terkena atau menanggung biaya politik yang lebih tinggi adalah dengan mengadopsi

metode akuntansi *income-decreasing* yang berguna untuk meyakinkan pemerintah atau lembaga otoritas bahwa *profit* perusahaan sedang menurun.

2.1.2 Manajemen Laba

Scott (2015) mendefinisikan manajemen laba adalah pilihan atas metode oleh pihak manajemen yang akan mempengaruhi laba untuk tercapainya suatu tujuan tertentu. Manajemen laba yaitu tindakan yang dilakukan dengan cara mengatur besaran laba yang digunakan untuk tujuan tertentu. Manajer akan memilih metode yang akan meningkatkan laba. Pemilihan metode tersebut dilakukan manajer untuk berupaya mencapai tujuan yang akan direncanakannya. Menurut Schipper (1998) dalam Asim & Ismail (2019) menjelaskan manajemen laba yaitu tindakan digunakan manajemen untuk bercampur tangan dalam proses pembuatan dan pelaporan keuangan. Tujuannya yaitu untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau organisasi. Definisi lainnya dari manajemen laba merupakan pengaturan laba oleh pihak manajemen dengan berbagai prosedur akuntansi tertentu (Nirmanggi & Muslih, 2022). Tujuan dari manajemen laba adalah untuk mencapai tujuan tertentu bagi pihak manajer maupun perusahaan.

Scott (2015) membagi manajemen laba menjadi empat pola sebagai berikut:

1. *Taking a Bath*

Pola ini merupakan pola yang dapat terjadi pada perusahaan yang sedang mengalami masalah atau restrukturisasi organisasi. Contoh dari pola ini adalah ketika pihak manajerial mengalami kerugian dan harus dilaporkan

dalam nominal yang rendah ataupun tinggi dari periode sebelumnya. Hal ini biasanya terjadi ketika sedang akan pemilihan manajemen atau CEO baru.

2. *Income Minimization*

Pola ini merupakan pola ini terjadi dengan cara merubah laba periode tahun berjalan menjadi lebih rendah dibandingkan laba yang sebenarnya. Penurunan laba ini digunakan pihak manajemen untuk tujuan tertentu, sebagai contoh untuk mengurangi pembayaran kewajiban pajak yang harus dibayarkan karena jika laba rendah maka jumlah pajak yang harus dibayar kepada pemerintah juga akan semakin sedikit.

3. *Income Maximization*

Pola ini merupakan pola yang terjadi dengan cara merubah laba periode tahun berjalan menjadi lebih tinggi dibandingkan laba yang sebenarnya. Peningkatan laba ini digunakan pihak manajemen untuk tujuan tertentu, sebagai contoh pada saat perusahaan akan *initial public offering*, pihak manajerial akan meningkatkan labanya dengan tujuan agar memberikan reaksi pasar yang positif sehingga investor tertarik terhadap perusahaan tersebut.

4. *Income Smoothing*

Pola ini merupakan teknik atau cara membuat laba stabil dari tahun ke tahun. Hal ini bertujuan terutama bagi pihak investor yang umumnya menyukai perusahaan yang memiliki laba yang stabil dari tahun ke tahun. Pola ini juga bertujuan bagi pihak manajemen yang mana ketika manajemen melaporkan kinerja yang relatif stabil maka manajemen akan mendapatkan kompensasi

yang konstan sehingga perusahaan akan cenderung untuk melaporkan laba yang stabil untuk tujuan tertentu.

2.1.3 *Income Smoothing*

Menurut Beidleman (1973) mengartikan *income smoothing* adalah tindakan penormalan laba perusahaan yang dilaksanakan sengaja oleh manajemen untuk memangkas fluktuatif laba kearah tujuannya. Hal tersebut bertujuan untuk menunjukkan besaran laba yang konsisten dan stabil pada setiap periodenya. Definisi lain dari perataan laba menurut Beikaoui (1993) dalam Wahyudin *et al.* (2022) merupakan tindakan penormalan laba dengan disengaja untuk mencapai laba dalam tingkat tertentu. Perataan laba bertujuan untuk mengurangi tingkat fluktuasi laba, sehingga tindakan ini dilakukan oleh manajemen untuk memberikan informasi kepada investor terkait laba yang seakan-akan berfluktuasi kecil (Jaya & Dillak, 2019). Foster (1986) dalam Alexandri & Anjani (2014) mengungkapkan target dari perataan laba diantaranya adalah akan memperbaiki reputasi perusahaan dimata stakeholder agar terlihat bahwa perusahaan tersebut memiliki laba yang relatif baik, memberikan suatu informasi yang dapat memberikan keputusan pada investor dalam memprediksi laba dimasa depan, mempererat relasi dan kepuasan bisnis, kemampuan manajemen akan meningkat dimata para *stakeholder*, kompensasi manajemen akan meningkat atas pencapaian kinerja yang baik.

Perataan laba terbagi menjadi dua klasifikasi atas dasar riset Eckel (1981) yaitu:

1. *Natural Smoothing*

Natural Smoothing merupakan jenis perataan laba yang terbentuk secara natural atau alami sehingga perataan laba ini tidak adanya campur tangan dari pihak manajemen.

2. *Intentional Smoothing*

Intentional smoothing merupakan jenis perataan laba yang terbentuk bukan secara natural atau alami sehingga perataan laba ini adanya campur tangan dari pihak manajemen. Jenis ini dibagi menjadi dua yaitu:

a. *Real Smoothing*

Real Smoothing merupakan jenis intentional smoothing yang dilakukan mengatur sebuah transaksi nyata dan biasanya terjadi pada saat perubahan ekonomi.

b. *Artificial Smoothing*

Artificial smoothing merupakan jenis intentional smoothing yang biasanya dilakukan memakai metode akuntansi.

2.1.4 *Bonus Plan*

Menurut Ningrum *et al.* (2021), *bonus plan* adalah *reward* yang akan diberikan perusahaan kepada manajemen atas prestasi dan pencapaian targetnya. Tujuan perusahaan menetapkan kebijakan *bonus* agar memotivasi manajemen untuk bekerja dengan lebih optimal sesuai dengan seluruh kemampuannya. Adanya kebijakan *bonus plan* ini akan mendorong manajemen melakukan tindakan oportunistik untuk mempertahankan performa perusahaan sehingga target yang telah direncanakan akan tercapai. Manajemen akan berusaha untuk mendapatkan *bonus* yang tinggi walaupun kinerja perusahaan sebenarnya sedang

tidak baik. Oleh sebab itu, manajemen akan menggunakan metode akuntansi yang salah satunya adalah *income smoothing*. Pihak manajemen akan melakukan *income smoothing* untuk menjaga agar laba tidak berfluktuatif dan terdapat peningkatan tiap tahunnya. Manajemen melakukan tindakan tersebut dengan harapan mereka akan dapat memperoleh *bonus* yang tinggi, jika kompensasi itu sendiri tergantung pada besaran laba yang diperoleh karena laba sering dijadikan tolak ukur untuk penilaian kinerja manajemen.

2.1.5 Kepemilikan Manajerial

Menurut Firsta & Murniat (2017), kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen. Kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen dapat membuat pihak manajemen menyetarakan antara kepentingannya sendiri dengan pemegang saham yang artinya setiap kebijakan yang dibuat pihak manajemen terhadap perusahaan akan berdampak langsung terhadapnya. Kepemilikan saham pihak manajerial artinya manajemen memiliki peran ganda sehingga manajemen sebagai pihak manajemen dan sekaligus investor harus dapat mengelola perusahaan dengan profesional sehingga tidak merugikan para pemegang saham. Dalam mengelola perusahaan, manajer harus mempunyai tanggung jawab kepada para *stakeholder* untuk memajukan perusahaan serta memberikan keuntungan bagi para pemegang saham.

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Menurut Roslita (2021), ukuran perusahaan menggambarkan suatu ukuran yang dapat membedakan kecil besarnya perusahaan dengan total aset maupun

total penjualan. Tiga jenis ukuran perusahaan yang terbagi yaitu ukuran kecil, menengah, dan besar. Menurut Dewi & Suryanawa (2019), perusahaan yang kecil mendapatkan pengawasan lebih longgar dari pada perusahaan yang berukuran besar terkait dengan laporan keuangan yang dilaporkannya. Perusahaan yang berukuran ukuran besar akan berusaha mempertahankan reputasi dan nilai perusahaan dimata investor karena perusahaan besar mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menjaga kepercayaan *stakeholder*. Perusahaan yang besar akan menghindari laba yang berfluktuatif dikarenakan perusahaan harus mempertahankan kepercayaan investor sehingga perusahaan berukuran besar akan cenderung melakukan *income smoothing* guna menunjukkan kondisi laba yang dihasilkan oleh perusahaan terlihat stabil.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini mempunyai referensi yang dijadikan acuan penelitian, antara lain sebagai berikut.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil
1	Anwar & Gunawan (2020)	<i>Can Cash Holding, Bonus Plan, Company Size and Profitability Affect Income Smoothing Practices?</i>	1. <i>Cash Holding</i> 2. <i>Bonus Plan</i> 3. <i>Size Company</i> 4. <i>Profitability</i>	Variabel <i>cash holding, bonus plan, size company,</i> dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba
2	Utami <i>et al.</i> (2020)	<i>The Influence of Audit Opinion and Managerial Ownership on Income Smoothing in Banking Companies</i>	1. <i>Audit Opinion</i> 2. <i>Managerial Ownership</i>	Variabel perataan laba tidak dipengaruhi oleh variabel opini audit, tetapi berpengaruh negatif oleh variabel Kepemilikan manajerial

3	Tiwow <i>et al.</i> (2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Financial Leverage</i> dan Struktur Kepemilikan Terhadap Perataan Laba	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan 2. <i>Financial leverage</i> 3. Kepemilikan Manajerial 	Dalam penelitian ini perataan laba tidak dipengaruhi oleh variabel Ukuran perusahaan, <i>Financial leverage</i> , dan Kepemilikan manajerial
4	Rakhmawati & Chunnimah (2020)	Karakteristik, Profitabilitas dan Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islami Index	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan 2. Umur perusahaan 3. Profitabilitas 	Penelitian ini menemukan ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba, Sementara, profitabilitas berpengaruh negatif

5	Aditya & Sufiyati (2021)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Income Smoothing</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan 2. Umur perusahaan 3. <i>Financial leverage</i> 4. Profitabilitas 5. <i>Dividend payout ratio</i> 	Variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan <i>financial leverage, Income Smoothing</i> berpengaruh negatif sementara, profitabilitas dan <i>dividend payout ratio</i> tidak mempengaruhinya
---	--------------------------	--	--	---

2.3 Perumusan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh *Bonus Plan* Terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan teori akuntansi positif dalam hipotesis rencana bonus menerangkan manajer perusahaan akan cenderung memilih metode yang dapat menaikkan laba periode berjalan atas dasar rencana *bonus* tertentu. Manajer akan menggunakan metode akuntansi terkait laba dengan harapan akan mendapatkan *bonus*, ketika *bonus* tersebut diukur berdasarkan besar atau kecilnya laba perusahaan yang dilaporkannya.

Hasil penelitian Dewi & Suryanawa (2019) dan Anwar & Gunawan (2020) menemukan *bonus plan* memberikan pengaruh positif terhadap perataan laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Bhaskoro & Suhardianto (2020) yang menemukan *bonus plan* memberikan pengaruh negatif signifikan pada perataan laba.

Dalam mengelola perusahaan manajemen akan berusaha untuk mencapai target yang telah direncanakan. Manajemen biasanya mengharapkan *bonus* yang tinggi dari hasil yang telah dicapainya pada perusahaan. Besaran *bonus* yang akan diberikan kepada pihak manajemen oleh perusahaan akan disesuaikan dengan kebijakan perusahaannya. Ketika kebijakan pemberian *bonus* oleh perusahaan didasarkan pada target perolehan laba bersih yang dihasilkan tiap tahunnya, manajemen akan berusaha untuk memaksimalkan *bonus* yang akan diperolehnya. Manajemen akan cenderung menentukan metode akuntansi dalam hal perencanaan laba untuk mendapatkan *bonus* yang maksimal dengan melakukan *income smoothing*. Apabila manajemen belum mencapai target laba telah ditentukan, manajemen akan menentukan metode akuntansi yang menaikkan laba, sedangkan jika manajemen mencapai laba yang melebihi target dari perusahaan berikan, maka manajemen akan menentukan metode akuntansi akan menurunkan laba. Perihal tersebut juga bertujuan untuk membuat laba tidak berfluktuatif sehingga reputasi manajemen dalam mengelola perusahaan juga akan meningkat. Adanya hal tersebut diduga mememotivasi manajemen untuk melakukan *income smoothing*. Dari perihal tersebut maka terbentuklah hipotesis sebagai berikut:

H₁: Bonus Plan Berpengaruh Positif Terhadap *Income Smoothing*

2.3.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Income Smoothing*

Pihak manajemen yang memiliki saham pada perusahaannya artinya manajemen tersebut memiliki peran ganda sehingga manajemen sebagai pihak manajemen dan sekaligus investor harus dapat mengelola perusahaan dengan profesional sehingga tidak merugikan para pemegang saham. Pihak manajemen

dengan peran ganda menginginkan nilai perusahaan yang terus mengalami peningkatan sehingga manajemen akan memilih metode yang akan mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan dengan menentukan metode akuntansi terkait laba yang dapat menstabilkan laba. Hal tersebut dikarenakan laba memiliki kontribusi dalam meningkatkan dan menjaga nilai perusahaan. Dari pemilihan metode akuntansi tersebut, manajer mempunyai alasan tertentu untuk memilih metode akuntansi yang diimplementasikan pada perusahaan yaitu dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian Hasyul *et al.* 2017 dan Maotama & Astika (2020) menemukan kepemilikan manajerial memberikan pengaruh positif terhadap perataan laba. Namun, Utami *et al.* (2020) menemukan kepemilikan manajerial memberikan pengaruh negatif terhadap perataan laba.

Pihak manajemen yang mempunyai saham diperusahaannya berarti pihak manajemen memiliki dua kepentingan yang harus dijalankan yaitu sebagai pihak manajemen dan pemegang saham. Pihak manajerial yang memiliki saham dalam perusahaan, maka manajemen akan melakukan upaya agar dapat menjaga dan meningkatkan nilai perusahaannya dengan membuat laba terlihat baik dan tidak berfluktuatif secara jangka panjang karena laba memberikan kontribusi dalam menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan sehingga pihak manajemen hendak melakukan upaya dengan maksimal untuk mencapai target yang diinginkan. Selain itu, laba perusahaan yang baik hendak memberikan keuntungan bagi pihak manajerial terutama bagi yang memiliki proporsi kepemilikan saham pada perusahaan yaitu berupa dividen serta akan terhindar dari kerugian akibat turunnya nilai perusahaan. Jika presentase saham pihak manajerial itu semakin

tinggi, maka pihak manajemen diduga semakin termotivasi untuk melakukan *income smoothing* untuk mempertahankan dan memaksimalkan nilai perusahaan.

Dari perihal tersebut maka terbentuklah hipotesis sebagai berikut:

H₂: Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Positif Terhadap *Income Smoothing*

2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Income Smoothing*

Perusahaan dengan ukuran yang besar akan berusaha mempertahankan nilai perusahaannya dimata investor. Perusahaan yang berukuran besar dituntut menjaga nilai perusahaan sehingga memotivasi manajemen untuk menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memilih metode akuntansi yang tepat untuk menjaga laba agar memaksimalkan nilai perusahaan. Dari metode yang dipilihnya, manajer mempunyai alasan tertentu menggunakan metode akuntansi yang diimplementasikan di perusahaan yaitu untuk mencapai tujuan perusahaan dan tujuan pribadinya.

Hasil penelitian Fitriani (2018) dan Ramadhani *et al.* (2022) yang menemukan ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap perataan laba. Namun, Jaya & Dillak (2019) menemukan ukuran perusahaan memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba.

Perusahaan yang berukuran besar memiliki banyak investor dikarenakan perusahaan memiliki potensi untuk mendapatkan laba yang tinggi dari total asetnya sehingga investor berinvestasi pada perusahaan tersebut dengan harapan mendapatkan keuntungan dari berupa kenaikan nilai perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar berdasarkan total aset akan mengupayakan segala cara untuk

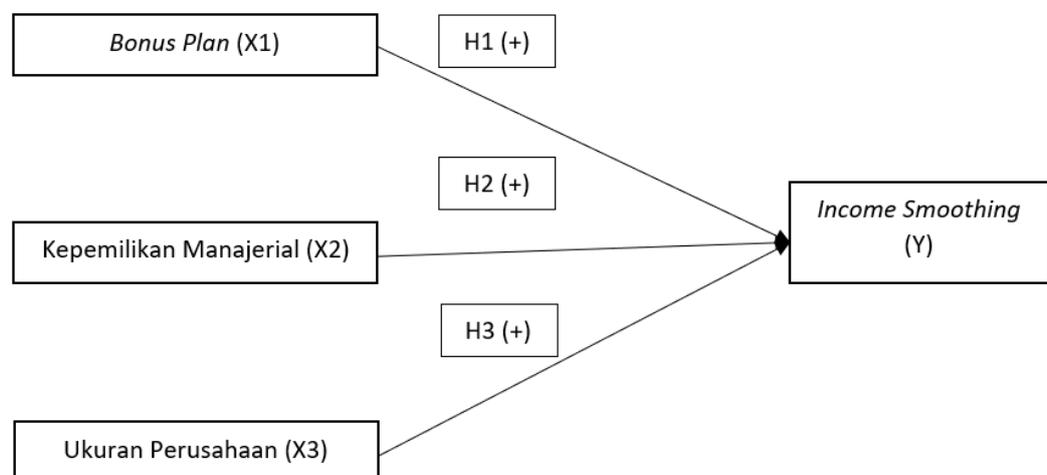
mendapatkan penilaian dan kepercayaan yang baik dari *stakeholder* dengan mempertahankan dan meningkatkan reputasi serta nilai perusahaan yang dimilikinya sehingga perusahaan yang berukuran besar memiliki tanggung jawab dan tekanan dari investor untuk mempertahankan dan meningkatkan reputasi serta nilai perusahaan yang telah dicapainya. Selain itu, hal tersebut dilakukan untuk menunjukkan kualitas kelangsungan usahanya sehingga akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* untuk berinvestasi pada perusahaannya. Dari hal tersebut, manajemen perusahaan diduga akan termotivasi melakukan *income smoothing* dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan karena laba memiliki peranan sebagai indikator investor yang salah satunya dipergunakan untuk menanamkan modalnya. Dari perihal tersebut maka terbentuklah hipotesis sebagai berikut:

H₃: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap *Income Smoothing*

2.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini yaitu memakai pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan tersebut yaitu metode pengembangan model menggunakan data angka dari laporan keuangan. Dokumen yang akan digunakan merupakan data resmi sebagai sumber data dan diolah secara statistik. Data riset ini berasal dari laporan keuangan dengan perusahaan sektor manufaktur yang tergabung di BEI dimulai dari tahun 2017 hingga 2021.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam riset ini mempergunakan seluruh perusahaan sektor manufaktur yang tergabung Di BEI 2017 hingga 2021 serta memiliki keterangan *go public* yaitu sebanyak 217 perusahaan. Sampel yang diambil dalam riset ini melalui cara *purposive sampling* dengan pertimbangan kreteria yaitu:

1. Perusahaan sektor manufaktur yang *go public* dari 2017 hingga 2021.
2. Perusahaan menyediakan laporan keuangan tahun pelaporan 2017 hingga 2021 secara lengkap.

Tabel 3.1
Daftar Kreteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021	217
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan secara lengkap laporan keuangan pada tahun pelaporan 2017-2021	(29)
3	Perusahaan yang terdaftar kurang dari 5 tahun	(63)
	Jumlah sampel	125
	Data <i>Oulier</i>	(55)
	Jumlah sampel setelah eliminasi <i>oulier</i>	70
	Jumlah data pengamatan 5 tahun	350

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 3.1 diatas memperlihatkan bahwa total perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 adalah sebanyak 217. Dari 217, hanya 29 perusahaan tidak melaporkan laporan keuangan secara lengkap, 63 perusahaan yang terdaftar kurang dari 5 tahun dan 55 perusahaan memiliki data *oulier* sehingga dalam hal ini tidak digunakan ke dalam sampel, sehingga diperoleh 70 perusahaan yang ditetapkan sebagai sampel.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini memakai cara yang dilalui dalam proses pengumpulan data yaitu dengan cara dokumentasi sebagaimana mencatat dan mengumpulkan data. Pada metode ini cara pengumpulan data diambil dalam bentuk sekunder dari perusahaan sektor manufaktur yaitu laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di BEI pada tahun 2017-2021. Data tersebut didapat dari akses melalui website resmi BEI.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

3.4.1.1 *Income Smoothing*

Menurut Beidleman (1973) perataan laba merupakan aktivitas dipakai dan sengaja untuk memangkas tingkat laba tidak terlalu berfluktuatif dan normal bagi suatu perusahaan. Tujuannya adalah supaya membuat laba stabil dan terlihat baik dari periode ke periode lainnya. Jika nilai indeks eckel semakin rendah dibawah nilai 1 ($CV\Delta S > CV\Delta I$) maka semakin besar perusahaan indikasi melakukan *income smoothing*, sedangkan bila indeks eckel lebih besar dari angka 1 ($CV\Delta S < CV\Delta I$) maka perusahaan tidak terindikasi melakukan *income smoothing* atas dasar indeks tersebut. Pada penelitian ini perataan laba memakai pengukuran indeks eckel (1981). Rumus perataan laba dari Eckel (1981) adalah sebagai berikut:

$$\text{Income smoothing} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Keterangan:

$CV\Delta I$: koefisien variasi perubahan laba

$CV\Delta S$: koefisien variasi perubahan pendapatan

Yang dalam hal ini $CV \Delta I$ atau $CV\Delta S$ dihitung dengan rumus berikut:

$$CV \Delta I \text{ atau } CV \Delta S = \sqrt{\frac{\sum(\Delta x - \Delta \bar{X})^2}{n-1}} : \Delta \bar{X}$$

Keterangan:

Δx : Perubahan Laba (I) atau Pendapatan (S)

$\Delta \bar{X}$: Rata-rata perubahan Laba (I) atau Pendapatan (S)

n : Jumlah Tahun yang diteliti

3.4.2 Variabel Independen**3.4.2.1 Bonus Plan**

Bonus plan merupakan bentuk kompensasi yang akan diberikan kepada manajemen oleh perusahaan ketika manajemen mencapai target yang telah ditetapkan. Adanya kebijakan pemberian bonus oleh perusahaan akan mendorong manajemen untuk bekerja secara maksimal untuk memperoleh *bonus*. Manajemen akan berusaha untuk mendapatkan bonus yang tinggi walaupun kinerja perusahaan sesungguhnya sedang tidak baik. Salah satunya adalah dengan menggunakan kebijakan yang akan meningkatkan laba jangka panjang. *Bonus plan* dihitung dengan menggunakan rumus remunerasi dibandingkan dengan laba bersih perusahaan dikarenakan untuk perhitungan yang lebih akurat karena setiap perusahaan memiliki tingkat remunerasi yang berbeda yang sesuai dengan tingkat ukuran perusahaannya, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Bonus plan} = \frac{\text{Remunerasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

3.4.2.2 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham pihak manajerial pada perusahaannya. Kepemilikan saham oleh manajerial artinya manajemen mempunyai dua peran yaitu sebagai pihak manajemen dan sekaligus investor. Kepemilikan manajerial dapat membuat pihak manajemen menyetarakan antara kepentingannya sendiri dengan pemegang saham yang artinya setiap kebijakan yang dibuat pihak manajemen terhadap perusahaan akan berdampak langsung terhadapnya. Rumus kepemilikan manajerial dapat dirumuskan sebagai berikut (Angelista et al., 2021) :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Total Saham Perusahaan}}$$

3.4.2.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap sebagai faktor penting yang akan mempengaruhi perilaku *income smoothing*. Rumus ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut (Sesilia et al., 2021):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021), statistik deskriptif adalah cara yang dilakukan untuk menggambarkan karakteristik atau sifat dari sebuah data. Jenis analisis ini dipakai untuk memperlihatkan wujud bagaimana besarnya dan baiknya persebaran data yang akan diolah dengan nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Tujuannya adalah mengetahui dan mempermudah dalam menganalisis besar atau kecilnya data. Selain itu, analisis ini dilakukan untuk mengetahui keadaan data yang ada dalam penelitian. Pengolahan data dengan analisis ini sebagai suatu bentuk pelacakan yang mengidentifikasi data pada sampel penelitian dengan hasil kuantitatif.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021), uji normalitas menggambarkan pengujian yang didasari dengan maksud memastikan mengenai variabel bebas serta variabel terikat dalam model regresi apakah berdistribusi dengan normal ataupun kebalikannya. Model dikatakan baik ketika memiliki data normal. Dalam melaksanakan uji normalitas, sebuah riset perlu terdapat lebih banyak dari 30 sampel. Uji ini dilaksanakan dengan memanfaatkan Uji Kolmogorov-Smirnov. Bagi hal yang terjadi sebaliknya atau tidak normal akan dianggap jika signifikansinya berada dibawah 0,05.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021), uji multikolonieritas digunakan untuk pengecekan terkait multikolinearitas yang merupakan pengolahan dalam memastikan penggunaan variabel bebas tidak memiliki korelasi dalam model regresinya. Pendeteksian ini menganalisis nilai VIF dan *tolerance* untuk mengetahui ada atau tidak gejala multikolonieritas dalam model regresi. Tidak adanya ciri-ciri multikolonieritas bila nilai VIF yang menunjukkan nilai dibawah 10,00 maka mengindikasikan adanya multikolinieritas, sedangkan bila nilai VIF yang diatas 10,00 mengindikasikan tidak adanya ciri- ciri multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021), uji heteroskedastisitas berfungsi untuk mengetahui wujud regresi yang terbuat guna melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residual satu penelusuran serta penelusuran yang lain. Model regresi yang tidak baik ketika adanya heteroskedastisitas serta yang baik ketika homokedastisitas. Bila ingin diketahui apakah heteroskedastisitas ada pada model yang terbuat dapat dikerjakannya dengan pengujian memakai tata cara uji glejser. Uji glejser adalah pendekatan yang diperuntukkan guna pendeteksi terdapatnya heteroskedastisitas dari informasi yang sudah dikumpulkan melalui nilai absolut dari residualnya. Dalam riset ini menggunakan uji gletser untuk melihat ada tidaknya gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Pengujian ini ada tidaknya ciri-ciri heteroskedastisitas dalam model ketika nilai signifikan $> 0,05$ dan adanya ciri-ciri heteroskedastisitas bila nilai signifikan $< 0,05$.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021), pengujian autokorelasi digunakan untuk memperlihatkan terkait sebuah model regresi yang didalamnya apakah terdapat keterkaitan antar pengganggu pada periode berjalan dengan dari periode sebelumnya. Dalam artian ketika terdapat korelasi maka dapat dinyatakan bahwa terdapat jenis permasalahan autokorelasi. Munculnya autokorelasi ini dikarenakan observasi yang berurutan dan sepanjang waktu memiliki kaitan satu dengan lainnya. Permasalahan ini juga dapat timbul lantaran residual atau ketidakbebasan kesalahan pengganggu antar observasi.

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi ini dipakai dalam perihal guna mendapat informasi mengenai apakah dari variabel independen dan variabel dependen yang dipakai memunculkan hubungan yang positif atau hubungan yang negatif. Variabel yang dimasukkan dalam model regresi linier berganda ini diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 BP_{it} + \beta_2 KM_{it} + \beta_3 SIZE_{it} + \epsilon$$

Keterangan:

Y : Perataan Laba (*Income Smoothing*)

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Nilai dari Koefisien Regresi

BP : *Bonus Plan* (BP)

KM : Kepemilikan Manajerial (KM)

SIZE : Ukuran Perusahaan (SIZE)

ε : error

3.5.4 Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Pengujian Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Menurut Ghozali (2021), pengujian ini digunakan dalam mengetahui serta menentukan bagaimana variabel terikat dalam mempengaruhi setiap variabel bebas. Bila signifikansi memperlihatkan nilai diatas dari 0,05, disimpulkan penolakan akan hipotesis. Keadaan tersebut mengindikasikan variabel terikat secara parsial tidak dipengaruhi oleh variabel bebasnya. Sedangkan penerimaan hipotesis terjadi ketika signifikansi dibawah 0,05 maka menandakan bahwa variabel independen mempengaruhi sebagian bagian variabel dependen.

3.5.4.2 Uji Signifikansi Anova (Uji Statistik F)

Pengujian hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikansi anova yang bertujuan untuk memperlihatkan terkait hubungan searah atau tidaknya (linier) variabel independen dengan variabel dependennya. Pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam uji ini adalah F tabel lebih kecil dari F hitung serta nilai signifikansi F dibawah 5%, model regresi yang ada tersebut menunjukkan adanya kelayakan sehingga dapat dipakai untuk meramalkan dan secara serentak mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2021).

3.5.4.3 Koefisien Determinasi (Uji R²)

Menurut Ghozali (2021) pengujian ini dilakukan bertujuan guna mengidentifikasi bagaimana baik tidaknya model dapat menguraikan

bagaimana variabel terikat berubah. Koefisien determinasi pada umumnya bernilai diantara nol atau satu. Besaran R^2 yang rendah mengindikasikan yaitu variabel bebas tidak bisa menggambarkan variasi variabel terikat atau dependen secara memadai.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan atas dasar tujuan untuk memperoleh informasi terkait pengaruh tidaknya *bonus plan*, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap *income smoothing*. Alat untuk analisis pada riset ini dilakukan dengan pengujian hipotesis dengan memakai analisis regresi dengan program IBM SPSS versi 26. Dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil mengenai yaitu:

1. Variabel *bonus plan* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* disebabkan karena pemberian remunerasi tidak didasarkan atas laba tahun berjalan tetapi terdapat faktor lain yang menjadi dasar pemberian remunerasi seperti kondisi perusahaan, kemampuan perusahaan, tingkat inflasi, pengalaman bekerja yang dimiliki manajemen, besaran tanggung jawab dan tugas yang diberikan oleh perusahaan, dan prestasi dari hasil kinerja individualnya sehingga manajemen tidak termotivasi untuk melakukan *income smoothing*.
2. Variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *income smoothing* disebabkan karena manajemen yang memiliki proporsi saham

menginginkan nilai perusahaan selalu meningkat sehingga manajemen termotivasi untuk melakukan *income smoothing* dengan harapan mendapatkan keuntungan berupa dividen serta akan terhindar dari kerugian akibat turunnya nilai perusahaan.

3. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *income smoothing* disebabkan karena perusahaan yang berukuran besar memiliki pendanaan yang besar dari pihak eksternal yang menimbulkan pengawasan dan pengontrolan yang ketat terhadap seluruh aktivitas dan pengungkapan pada laporan keuangan perusahaan sehingga membatasi perusahaan yang berukuran besar untuk melakukan *income smoothing*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Riset yang dilakukan ini menemukan keterbatasan dalam pelaksanaannya, yaitu

1. Hasil penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang tergabung di BEI tahun 2017-2021 sehingga hasil ini hanya dapat digeneralisir pada sektor tersebut.
2. Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan pada nilai koefisien determinasi tergolong mempunyai nilai yang rendah yaitu sebesar 9,8% dan sisanya yaitu 90,2% lainnya dideskripsikan oleh variabel independen lainnya.

5.3 Saran

Bersumber pada hasil riset dan dengan terdapatnya keterbatasan yang ada, maka dari perihal tersebut dibentuklah saran riset kedepannya:

1. Sampel yang disarankan untuk peneliti kedepannya diharapkan untuk menggunakan sampel yang luas dan menyeluruh.
2. Untuk peneliti kedepannya diharapkan menggunakan dan menambah variabel lain dikarenakan variabel yang dipakai dalam riset ini hanya dapat mendeskripsikan variabel independen terhadap dependen yang tergolong rendah sehingga masih terdapat banyak faktor lainnya yang mempengaruhi *income smoothing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, I., & Sufiyati. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntan, III*, 712–720.
- Alexandri, M. B., & Anjani, W. K. (2014). Income Smoothing: Impact Factors, Evidence In Indonesia. *International Journal of Small Business and Entrepreneurship Research, 3*(1), 21–27. www.eajournals.org
- Angelista, D., Ratih, S., & Arfamaini, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *E-Jurnal Kewirausahaan, 4*.
- Anwar, & Gunawan. (2020). Can Cash Holding, Bonus Plan, Company Size and Profitability Affect Income Smoothing Practices? *Point of View Research Accounting and Auditing, 1*(3), 49–56. <https://journal.accountingpointofview.id/index.php/povraa>
- Asim, A., & Ismail, A. (2019). Impact of Leverage on Earning Management: Empirical Evidence from the Manufacturing Sector of Pakistan. *Journal of Finance and Accounting Research, 01*(01), 70–91. <https://doi.org/10.32350/JFAR.0101.05>
- Ayunika, N. P. N., & Yadnyana, I. K. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba

- Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 2402.
<https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i03.p29>
- Ayuningtyas, D. (2019). Penjualan ADES Turun, Kok Laba Bisa Naik 39%.
<https://www.cnbcindonesia.com>. Diakses 22 Septembar 2022.
- Beidleman, C. R. (1973). Income Smoothing: The Role of Management. In
Source: The Accounting Review (Vol. 48, Issue 4).
- Bhaskoro, I. Y., & Suhardianto, N. (2020). The Positive Accounting Theory,
Corporate Governance, and Income Smoothing. *International Journal
of Innovation, Creativity and Change*. *Www.Ijicc.Net*, 11(9).
www.ijicc.net
- Christian, H., & Suryani, E. (2020). The Influence Of Financial Leverage,
Public Ownership, And Audit Committee To The Income Smoothing
(An Empirical Study On Companies Of LQ45 Index In The Year 2014-
2018). *E-Proceeding of Management*, 7.
- Detik Finance. (2014). *Dulu Bumn Sakit, Kini Waskita Garap Tol Atas Laut
di Kalimantan*. <https://finance.detik.com>. Diakses pada 21 September
2022.
- Dewi, M. A. A., & Suryanawa, I. K. (2019). Pengaruh Leverage, Bonus Plan,
Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas pada Praktik Perataan Laba. *E-
Jurnal Akuntansi*, 58. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p03>
- Dwiadnyani, N. M., & Mertha, I. M. (2018). Pengaruh Bonus Plan dan
Corporate Governance pada Income Smoothing. *E-Jurnal Akuntansi*,
1600–1631. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i02.p29>

- Eckel. (1981). *The Income Smoothing Hypothesis Revisited*. *Abacus*, 17(1), 28–40.
- Firsta, & Murniati. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di DI BEI Tahun 2011-2014. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, 19(1).
- Fitriani, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program IBM SPSS* 26 (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Holmes, S., & Hamilton, J. (2010). *Accounting Theory 7th Edition* (7th ed.). John Wiley & Sons Australia, Ltd.
- Hasyul, E. R. P., Hapsari, D. W., & Dillak, V. J. D. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio Dan Kepemilikan Managerial Terhadap Praktik Perataan Laba. *E-Proceeding of Management*, 4(2).
- Holinata, W. J., & Yanti. (2020). Factors Affecting Income Smoothing. *Advances in Social Science, Education, and Humanities Research*, 313–321.
- Jaya, M. N. F., & Dillak, V. J. (2019). Income Smoothing: Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Dan Umur Perusahaan (Studi Pada

- Perusahaan Yang Termasuk Dalam Indeks Kompas100 Tahun 2013-2017). *Pekbis Jurnal*.
- Maotama, N. S., & Astika, I. B. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing). *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1767. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p12>
- Ningrum, D. P., Werimon, S., & Simanjuntak, V. (2021). Pengaruh Cash Holding Dan Bonus Plan Terhadap Income Smoothing (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Accounting Research Journal*, 1(2), 93–106. <https://journal.feb.unipa.ac.id/index.php/ace>
- Nirmanggi, I. P., & Muslih, M. (2022). Pengaruh Operating Profit Margin, Cash Holding, Bonus Plan, dan Income Tax terhadap Perataan Laba. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5, 25–44.
- Novia, M., Yulius, G., & Susanto, K. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Non Keuangan* (Vol. 21). <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Nugroho, A. A. (2019). Income Smoothing Analysis at Food and Beverages Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Sustainable Business Accounting and Management Review*.
- Rakhmawati, I., & Chunnimah, I. M. (2020). Karakteristik, Profitabilitas dan Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Akuntansi Keuangan Islam*, 8(2), 149–162. <https://doi.org/10.35836/jakis.v8i2.195>

- Ramadhani, D., Sumiati, A., & Handarini, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Kepemilikan Publik, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, Dan Auditing*, 2, 579–599.
- Roslita, E. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Tindakan Perataan Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(3).
- Savira, D., & Sukandani, Y. (2022). Pengaruh Cash Holding, Financial Risk dan Bonus Plan Terhadap Income Smoothing. *Journal of Sustainability Business Research*, 3(4).
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (7th ed.). Pearson Prentice Hall.
- Sesilia, Y., Indra, A. Z., & Tubarad, C. P. T. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Dividend Payout Ratio, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(1), 80–92. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.285>
- Suwandi, S. (2017). Etika Perataan Laba dari Perspektif Akuntansi Syariah. *Akuntabilitas*, 10(1). <https://doi.org/10.15408/akt.v10i1.6119>
- Tasman, A., & Mulia, Y. S. (2019). Analisis Praktek Income Smoothing dan Faktor Penentunya Pada Perusahaan Indeks LQ45 di Indonesia. *Wahana Riset Akuntansi*, 7(2), 1583–1596.
- Tiwow, S., Tinangon, J., & Gamaliel, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage dan Struktur Kepemilikan Terhadap

- Perataan Laba (Income Smoothing) (Studi Pada Perusahaan Badan usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing* .
- Utami, D. R., Evana, E., & Yuliansyah. (2020). The Influence of Audit Opinion and Managerial Ownership on Income Smoothing in Banking Companies. *International Research Journal Of Business Studies*.
- Wahyudin, A., Asrori, & Solikhah, B. (2022). *Teori Akuntansi* (Edisi Revisi). Universitas Negeri Semarang.
- Wanan, O. B. T., & Purwaningsih, E. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Struktur kepemilikan, Cash Holding, Reputasi Auditor Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar Dibeberapa Periode 2018 -2020). *Media Akuntansi*.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*.
- Yunitasari, N. A., & Agustiniingsih, W. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial dan Leverage terhadap Income Smoothing. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10).
<https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>